

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang ketika berbicara tidak lepas dari penggunaan bahasa. Pengertian bahasa menurut KBBI (2007:88) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Bahasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai wilayah, yakni politik, sosial, budaya, hukum, pendidikan dan lain-lain. Bahasa dalam ranah politik diarahkan untuk tercapainya tujuan politik yaitu memperoleh kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan. Bahasa-bahasa para politisi tersebut yang bertujuan menarik perhatian para pemilih dapat dilihat dari berbagai media kampanye, seperti spanduk dan iklan. Perwujudan pikiran dan perasaan manusia dalam bentuk bahasa ini dapat tertuang dalam wadah apapun selama pesan yang disampaikan dapat sampai pada sasaran.

Bahasa bisa digolongkan menjadi dua yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Peneliti menekankan pada bahasa tulis dengan sumber data dari iklan politik khususnya iklan Pilkada karena iklan tersebut menarik untuk diteliti dalam segi bahasanya. Kesantunan bahasa yang biasanya digunakan dalam bertutur kata sekarang banyak digunakan dalam berbahasa secara tertulis.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang memperhatikan prinsip sopan santun atau biasa disebut dengan prinsip kesantunan. Istilah sopan lebih banyak digunakan oleh para linguis untuk merujuk kepada tindakan berbahasa guna menunjukkan 'rasa hormat' penutur terhadap mitra tutur, setelah mempertimbangkan berbagai hal yang mengharuskan penutur melakukan hal itu. Sementara istilah santun lebih banyak digunakan untuk

mengacu pada tindak berbahasa atau komunikasi antar personal guna menghindari rasa malu atau bahkan justru dipermalukan wajah salah satu atau kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Penting bagi setiap orang untuk memahami kesantunan berbahasa, karena manusia kodratnya adalah “makhluk berbahasa” senantiasa melakukan komunikasi verbal yang sudah sepatutnya beretika.

Prinsip kesantunan menurut Leech (dalam Rahardi, 2007:59-65) dibagi dalam beberapa maksim antara lain: (1) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*); (2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*); (3) maksim penghargaan (*approbation maxim*); (4) maksim kesederhanaan (*modesty maxim*); (5) maksim permufakatan (*agreement maxim*); dan (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Prinsip kesantunan sedikitnya terdapat tiga macam skala pengukur peringkat kesantunan yang sampai dengan saat ini banyak digunakan sebagai dasar dalam penelitian kesantunan. Ketiga skala itu adalah (1) skala kesantunan menurut Leech, (2) skala kesantunan menurut Brown and Lovinson, dan (3) skala kesantunan menurut Robin Lakoff (Rahardi, 2010:66).

Iklan Politik dapat diartikan sebagai semua bentuk ungkapan untuk memberitahukan sekaligus mempromosikan individu maupun partai yang mengusung mereka. Iklan Politik biasanya berisikan profil calon kandidat yang akan mencalonkan diri. Selain profil calon juga disertai slogan dan visi serta misi yang akan dilakukan ketika calon terpilih dalam pemilihan.

Bahasa iklan politik yang digunakan menarik untuk dijadikan kajian penelitian, sehingga membuat peneliti tertarik untuk memilihnya. Menarik dari segi bahasa yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai program-program yang akan dilaksanakan calon kandidat.

Pilkada merupakan akronim dari “Pemilihan Kepala Daerah”. Pilkada biasanya dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang tentunya sudah memenuhi syarat untuk memilih. Pilkada

dilakukan satu paket dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah mencakup antara lain: (1) Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi; (2) Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten; dan Wali kota dan wakil wali kota untuk kota.

Promosi iklan bisa dilakukan dalam media elektronik maupun media cetak. Media elektronik meliputi televisi, radio, dan HP, sedangkan media cetak bisa berupa buku, majalah, dan surat kabar. Ketika suatu daerah melaksanakan pemilihan kepala daerah pastilah menggunakan media sebagai alat mempromosikan masing-masing calon kandidat yang akan dipilih. Promosi calon kandidat tidak hanya pada media elektronik tetapi juga media cetak. Promosi itu dilahirkan dari bahasa tulis.

Peneliti dalam penelitiannya menekankan pada bahasa tulis yang berupa wacana iklan Pilkada pada surat kabar harian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesantunan sekaligus bentuk ujaran yang terdapat pada iklan Pilkada pada surat kabar harian. Adanya bentuk ujaran merupakan media dalam mengekspresikan maksim-maksim yang ada dalam prinsip kesantunan. Bentuk-bentuk ujaran yang dimaksud adalah bentuk ujar komisif, imposif, ekspresif, dan asesif (Winjana dan Rohmadi, 2011:54).

Penelitian yang dilakukan peneliti menarik untuk diteliti karena di dalam iklan politik khususnya Pilkada terdapat penggunaan bahasa yang memperhatikan prinsip kesantunan dan memperhatikan bentuk ujarannya. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan kesantunan dan bentuk ujar digunakan sebagai materi pembelajaran menulis teks persuasi. Misalnya pada Standar Kompetensi (SK) 1. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.7 Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun serta pada KD 1.10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan maksim-maksim pada prinsip sopan santun dalam wacana iklan Pilkada surat kabar harian harian *Solopos, Jateng pos, dan Wawasan* edisi November-Desember 2015?
2. Bagaimana bentuk ujaran dalam wacana iklan Pilkada surat kabar harian *Solopos, Jateng pos, dan Wawasan* edisi November-Desember 2015?
3. Bagaimana implementasi wacana iklan Pilkada pada surat kabar harian *Solopos, Jateng pos, dan Wawasan* edisi November-Desember 2015 untuk media pembelajaran menulis teks persuasi kelas X SMK?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan maksim-maksim pada prinsip sopan santun dalam wacana iklan Pilkada surat kabar harian harian *Solopos, Jateng pos, dan Wawasan* edisi November-Desember 2015.
2. Memaparkan bentuk ujaran dalam wacana iklan Pilkada surat kabar harian *Solopos, Jateng pos, dan Wawasan* edisi November-Desember 2015.
3. Memaparkan implementasi wacana iklan Pilkada pada surat kabar harian *Solopos, Jateng pos, dan Wawasan* edisi November-Desember 2015 untuk media pembelajaran menulis teks persuasi kelas X SMK.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis yang diharapkan yaitu (1) menambah khasanah ilmu pengetahuan; (2) penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya mengenai prinsip sopan santun dalam wacana iklan Pilkada. Manfaat praktis penelitian ini yakni; (1) bagi penulis, penelitian

ini dapat menjadi media tertulis untuk menggali pengetahuan baru tentang prinsip sopan santun dalam wacana iklan Pilkada dalam surat kabar harian nasional; (2) bagi dosen, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar mengenai prinsip sopan santun dalam wacana iklan Pilkada pada surat kabar harian.